

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian penciptaan ini berangkat dari krisis lingkungan sebagai akibat dari perladangan jagung yang terjadi di Kota Bima, yang berujung disalahkannya petani jagung sebagai penyebab kerusakan lingkungan. Petani dilema antara kebutuhan kebutuhan ekonomi mempertahankan hidup namun mengorbankan ekologis. Dilema hadir sebagai ruang *antara*, untuk membuka refleksi dalam mempertanyakan kembali nilai *humanisme* yang selama ini dianggap stabil. Dilema sebagai bagian untuk menunjukan kesadaran baru dalam mencipta karya seni yang berakar pada kesadaran *posthuman*, yakni kesadaran akan hubungan yang setara antara manusia dan *non-manusia* (alam). Persoalan tersebutlah yang menjadi inspirasi penciptaan karya seni bertema *Dou Labo Dana* (Manusia dan Alam) dalam menghadirkan karya berjudul *Mesin Ingatan, Ruang Antroposen, Tumbuh dalam Kepunahan, serta Penyelamat Tak Terselamatkan*. Secara umum karya-karya tersebut memperlihatkan kondisi manusia dalam era *antroposen* yang mengendalikan alam serta dampak kerusakan yang timbulkan. Penciptaan seni *posthuman* hadir sebagai ruang kontemplasi dan kesadaran baru dalam mendengarkan alam, untuk mempertimbangkan kesetaraan antara manusia dan alam atau *non-manusia*.

Konsep karya seni *posthuman* yang bertema *Manusia dan Alam* dalam penelitian penciptaan ini dihasilkan melalui proses refleksi dari pengalaman penulis, baik sebagai relawan banjir bandang Bima, ikatan emosional sebagai anak petani jagung, wawancara dengan beberapa petani jagung di Kota Bima, terlibat dalam

ritual *Doa Dana* di Lelamase, penulis juga sebagai pengajar animasi yang juga kebetulan memiliki hobi *ngoprek* alat-alat elektronik, diskusi dengan teman-teman dalam lingkungan seni, serta proses studi selama berada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hal ini tentu memberikan pengaruh dalam penciptaan seni, yang kemudian di olah dalam berbagai medium seni sebagai representasi pengalaman yang menempatkan manusia dan *non-manusia* (tanah, air, pohon, bahkan jagung itu sendiri) dalam posisi yang setara. Karya seni ini adalah sebagai upaya untuk *mendilematisasi* penikmat karya untuk turut merasakan dan mendengar suara alam.

Penelitian penciptaan ini telah menghadirkan konsep "*Tanpa manusia isu lingkungan tidak bisa diungkap, dilema bertani jagung dan krisis lingkungan yang terjadi di Kota Bima dapat dilihat melalui manusia itu sendiri, cerita tentang perladangan jagung dan krisis lingkungan menunjukkan perjuangan dan kesia-siaan, dan ini merupakan cara ungkap dari pengalaman manusia.*" Selain itu, estetika *posthuman* dapat dibicarakan dengan mengintegrasikan lokalitas *Ngaha Aina Ngoho* yakni apa yang diambil dari alam dan apa yang diberikan pada alam. Sehingga seni sebagai reflektif tidak hanya memahami tentang kerusakan tetapi juga menumbuhkan kesadaran baru tentang kesetaraan manusia dan alam dengan pemahaman lokalitas.

Berkesenian melalui praktik partisipatoris bersama anak-anak petani jagung yang menggambar dan bercerita tentang hutan, gunung, banjir dan ladang, terlihat bahwa kesadaran ekologis dapat tumbuh dari praktik pengulangan yang reflektif. Ternyata tindakan yang repetitif seperti menggambar gunung dan memutar gambar *thaumatrope*, adanya praktik progresif: muncul kesadaran baru yang tidak mengutamakan manusia, namun melihat alam sebagai objek yang setara. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam dilema ada kandungan positif yang memungkinkan lahirnya kesadaran *posthuman*.

Karya seni *posthuman* memungkinkan orang untuk melihat hubungan manusia dan lingkungan secara baru dalam era antroposen melalui strategi *mendilematisasi* kesadarannya. Tidak pula memberi jawaban, *Dou Labo Dana* (Manusia dan Alam) justru memancing pertanyaan melalui stilisasi visual yang mengganggu, ambigu, serta pengalaman estetik yang membuka ruang bagi kesadaran ekologis yang reflektif. Penciptaan seni yang disajikan menyisipkan ketegangan nilai, sehingga penikmat mengalami kegelisahan, ragu dan akhirnya menyadari bahwa hubungan manusia dengan lingkungan tidaklah linear, melainkan kompleks dan setara. Karya yang dimunculkan dalam penciptaan ini terdiri dari empat karya; (a) Karya instalasi berjudul *Mesin Ingatan* yang terangkai melalui mesin dinamo dan *motion graphic* yang menampilkan gambar tangan anak-anak petani Lelamase Kota Bima tentang cerita aktivitas perladangan jagung, karya ini adalah sebuah tandingan untuk membangun perspektif alternatif mengkritik petani yang lemah secara ekonomi, serta sebagai ruang kontemplasi dalam mempertimbangkan dampak dari krisis lingkungan. (b) Karya Ilustrasi Digital berjudul *Ruang Antroposen* adalah aktualisasi dari pengalaman subjektif dan pengalaman petani yang diwawancarai mengenai dilema dalam perladangan jagung, ilustrasi ini terdiri dari *jago wua saha* (jagung berbuah cabai), *made mpoi ma ngemo* (kepunahan spesies terbang), *rampo kampoi ma wara* (merampok alam), *haju wua jago* (pohon kayu berbuah jagung), dan *dou jago* (manusia jagung). Karya *ruang antroposen* secara umum menggambarkan tentang fenomena, polemik hubungan antara manusia (petani) yang terjadi di Kota Bima. (c) Karya Instalasi *Tumbuh dalam Kepunahan* dengan penyajian pohon jagung

menggantung terbalik yang menghadap ke lantai dan di hiasi potongan pohon serta abu sisa pembakaran, hal ini memberikan narasi terkait fenomena kepunahan yang terjadi di Kota Bima sebagai ruang kontemplasi untuk memikirkan kembali keberadaan manusia di alam yang rusak. (d) Karya Animasi 2D yang berjudul *Penyelamat Tak Terselamatkan* adalah sebuah penggambaran karakter yang dilema antara ingin bertahan hidup namun berdampak pada kepunahan, dilema dalam kondisi ingin menyelamatkan namun tak mampu untuk menyelamatkan. Karya ini menjadi karya akhir sebagai cara pandang *posthuman* untuk melihat kondisi bahwa petani berjuang namun perjuangannya ini sia-sia, cara pandang yang menunjukkan kesetaraan antara manusia dan lingkungan serta *non-manusia*.

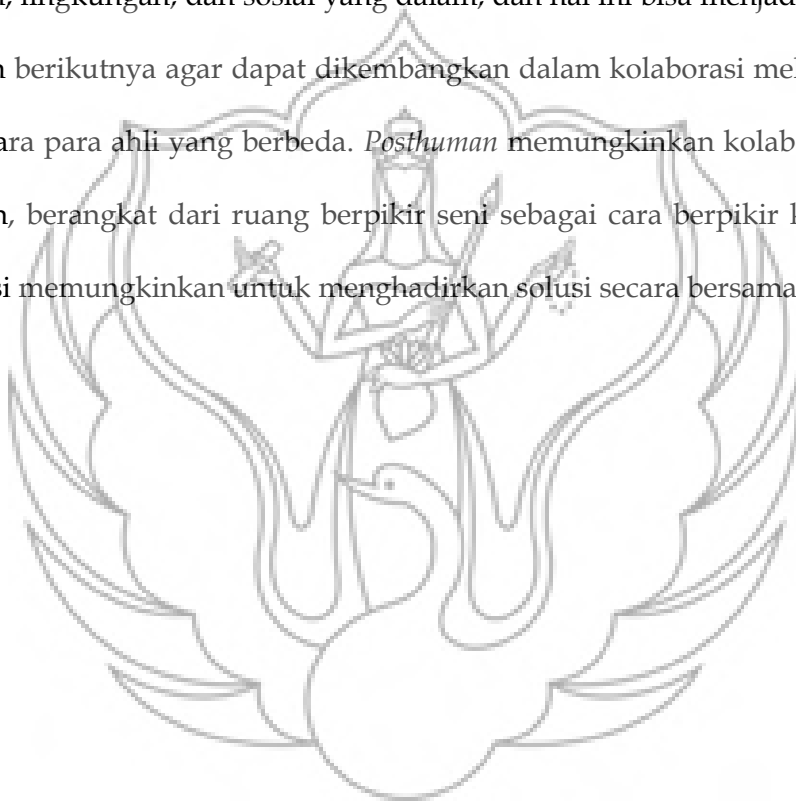
B. Saran

Pengalaman-pengalaman yang menjadi landasan berkarya dalam penelitian penciptaan ini bersumber dari ingatan (subjektif) penulis sebagai peneliti dan pengalaman dari petani jagung, serta informasi terkait dari badan kebencanaan Kota Bima (objektif). Dalam pengembangan penelitian berikutnya perlu adanya perspektif atau penggalian mendalam terhadap cerita dari korban bencana atau masyarakat *non-petani* yang tidak terhubung secara langsung dengan petani jagung namun merasakan dampak dari krisis lingkungan, hal ini bisa sebagai sumber ide penciptaan karya juga bahkan dapat menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai perspektif sosial sebagai modal penciptaan karya seni.

Keterbatasan waktu dalam penelitian penciptaan ini menjadi hambatan untuk melakukan eksplorasi pada berbagai media yang lebih responsif dan interaktif, oleh karenanya penelitian terkait lingkungan atau ekologi ke depan dapat juga

dikembangkan dengan *video mapping* dengan kombinasi sensor cahaya maupun gerakan, pemanfaatan *Augmented Reality (AR)*, *Virtual Reality (VR)*, dan *Holographic Projection*. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan pengalaman mendalam dalam menikmati karya, karena kajian dan eksplorasi estetika *posthuman* juga menyentuh pada ranah teknologisasi.

Disertasi ini tidak memberikan pemahaman mengenai transdisiplin terhadap ekosistem, lingkungan, dan sosial yang dalam, dan hal ini bisa menjadi potensi bagi penelitian berikutnya agar dapat dikembangkan dalam kolaborasi melibatkan kerja sama antara para ahli yang berbeda. *Posthuman* memungkinkan kolaborasi tersebut dilakukan, berangkat dari ruang berpikir seni sebagai cara berpikir kritis, dengan kolaborasi memungkinkan untuk menghadirkan solusi secara bersama-sama.



GLOSARIUM

<i>Ngoho</i>	: membersihkan lahan hutan.
<i>Doro kola</i>	: hutan gundul
<i>Ngoho ma waa mbere</i>	: penebangan dan perambahan hutan yang mendatangkan banjir
<i>Doro ro nggaro jago</i>	: gunung dan hutan sebagai ladang jagung
<i>Kanggihi di kancara, da kanggihi ma ncara</i>	: ungkapan serba salah dalam menentukan keputusan bertani salah, tidak bertani juga salah (tidak bisa mempertahankan hidup secara ekonomi)
<i>Dou labo dana</i>	: manusia dan alam
<i>Ngoho ra note</i>	: menebang sisa pohon, pembersihan semak dan pembakaran yang bertujuan agar tidak menghalangi pertumbuhan tanaman jagung
<i>Doa dana</i>	: ritual memohon kepada Tuhan agar diberi perlindungan dan kesuburan tanaman
<i>Wadu ntanda rahi</i>	: batu memandang suami
<i>Kamiri luba</i>	: memutar kertas
<i>Jago wua saha</i>	: jagung buah cabai
<i>Rampo kampoi ma wara</i>	: merampok alam
<i>Made mpoi ra ma ngemo</i>	: kepunahan spesies terbang/burung
<i>Haju wua jago</i>	: pohon (kayu) berbuah jagung
<i>Dou jago</i>	: manusia jagung
<i>Bunga samobo</i>	: bunga sekuntum
<i>Nasi mee</i>	: walet hitam
<i>Bunga aruna</i>	: bunga nanas
<i>Bunga satako</i>	: bunga setangkai

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2019). *Seniman Hungaria Pameran di Jogja, Pesannya "Sungguh Menyentuh."* Krjogja.Com. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/405380/seniman-hungaria-pameran-di-jogja-pesannya-sungguh-menyentuh>
- Anna Tsing, Heather Swanson, Elaine Gan, & Nils Bubandt. (2017). *Arts of Living on a Damaged Planet*. University of Minnesota Press.
- Antonius Alijoyo, Bobby Wijaya, I. J. (2022). Structured or Semi-structured Interviews. In LSP MKS. LSP MKS. <https://doi.org/10.4135/9781071812082.n555>
- Atsila, R. I., Satriani, I., & Adinugraha, Y. (2021). Perilaku Body Shaming dan dampak psikologis pada Mahasiswa kota Bogor. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 10(1), 84–101.
- Babuju, R. (2016). *Dokumentasi Banjir Postingan Relawan Rangga Babuju*. Facebook @Rangga Babuju. <https://web.facebook.com/ranggababuju/posts/pfbid0B6WZbokcyTMfp7R9tLp1VKVfGYLrGfybEQNaNw9w2J3YDfYXo4ipFZ5JxEfWw36Al>
- Borchhardt, K. (2022). *Of Plastic Selkies and Hybrid Puppies: Posthuman Mythopoesia in Times of the Ecological Crisis*. 2(2), 37–53. https://deliberatio.uvt.ro/wp-content/uploads/2023/03/04_Kerstin-Borchhardt_Of-Plastic-Selkies-and-Hybrid-Puppies_Posthuman-Mythopoesia-in-Times-of-the-Ecological-Crisis.pdf
- Botella, M., Zenasni, F., & Lubart, T. (2018). What are the stages of the creative process? What visual art students are saying. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02266>
- Budiawan, H., & Martyastadi, Y. S. (2020). The Explanation of Life Experience Reflection as Ideas of Artistic Research. *International Journal of Creative and Arts Studies*, 7(2), 145–152. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v7i2.4658>
- Cox, R. H., & Schilthuis, A. (2012). Hegemony and counterhegemony. *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Globalization*.
- Cutts, S. (2020). (311) MAN - YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=DaFRheiGED0>
- Faiz, F. (2021). *Ngaji Filsafat 302 : Donna Haraway - Women & Cyborgs*. <https://www.youtube.com/watch?v=HgZ8lId5Gws>
- Frey, M. (2022). Posthumanism 's Western Localization and non-Western Posthumanism in Anime . On Stefan Lorenz Sorgner ' s Philosophy of Posthuman Art. *Deliberatio: Studies In Contemporary Philosophical Challenges*, 2(2), 115–131. https://deliberatio.uvt.ro/wp-content/uploads/2023/01/09_Malte-Frey_Posthumansims-Western-Localization-and-non-Western-Posthumanism-in-Anime_On-Stefan-Lorenz-Sorgners-Philosophy-of-Posthuman-Art.pdf
- Fricke, R. (2019). *Baraka 1992*. <https://www.youtube.com/watch?v=solJu-5vuDo&t=1176s>
- Fukuoka, M. (2012). *Revolusi Sebatang Jerami*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Geoparksilokek.sijunjung.go.id. (2021). *Tumbuhan Jati Putih (Gmelina arborea Roxb.) | Welcome to Geopark ranah minang silokek*. <https://geoparksilokek.sijunjung.go.id/tumbuhan-jati-putih/>
- Harman, G. (2018). *Object-oriented ontology: A new theory of everything*. Penguin UK.
- Hassan, I. (1977). Prometheus as performer: Toward a posthumanist culture? *The Georgia Review*, 31(4), 830–850.
- Hendlin, Y. H. (2023). Object-Oriented Ontology and the Other of We in Anthropocentric Posthumanism. *Zygon*, 58(2), 315–339. <https://doi.org/10.1111/zygo.12864>
- Henry. (2022). *6 Fakta Menarik Bima, Disebut Kota Paling Panas di Indonesia*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4988698/6-fakta-menarik-bima-disebut>

- kota-paling-panas-di-indonesia
- Indratma, S. (2022). *PANYUWUNAN - Animated Version by SRADDHA CHOIR*. Sraddha Jalan Mulia Art Project. <https://www.youtube.com/watch?v=8C3IqHBrM-Q>
- Irawan, W., Mahyudi, J., & Sukri, M. (2018). Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Teks Nggahi Dana Pada Masyarakat Dompu: Suatu Pendekatan Arketipel-Pragmatik. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 15(2), 131. <https://doi.org/10.30957/lingua.v15i2.484>
- Jacobs, A., Devleminck, S., & Hannes, K. (2023). Co-creatively producing knowledge with other-than-human organisms in a (bio) technology-controlled artistic environment. *Social Inclusion*, 11(3), 51–64.
- KBBI. (n.d.). Arti kata dilema - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved December 14, 2024, from <https://kbbi.web.id/dilema>
- Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas.
- Kristiyono, J. (2020). Perlawanan Hegemoni Budaya dan Mitos pada Karya Seni Rupa Digital Biennale Jatim. *Biokultur*, 9(2), 102. <https://doi.org/10.20473/bk.v9i2.22365>
- Kusno, T. A. (2024). *A solo exhibitoon by Timoteus Anggawan Kusno* (Srisasanti (ed.)). Srisasanti Syndicate. <https://drive.google.com/drive/folders/1HewMqTeX1wA4Lgft3MoE5kySqDeJJ6kV>
- Lippert-Rasmussen, K., Thomsen, M. R., & Wamberg, J. (2012). *The posthuman condition : ethics, aesthetics and politics of biotechnological challenges*. 227.
- Lu, Y. (2022). *The Aestheticism of Posthuman Body in Science Fiction Movies*. 45(4), 42–51.
- Lubis Hermanto, Ariani Rosadi, & Iskandar Iskandar. (2022). Strategi Komunikasi Lurah Dalam Penanggulangan Banjir Di Kelurahan Penaraga Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(2), 30–36. <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i2.176>
- Marianto, M. D. (2017). *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. M Dwi Marianto. <https://books.google.co.id/books?id=rvK0DwAAQBAJ>
- Marianto, M. D. (2019). *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. <https://books.google.co.id/books?id=rvK0DwAAQBAJ>
- Mayang Anggrian, N. I. (2022). Seni Dalam Dimensi Ekologi: Peran Insan Seni Dalam Advokasi Isu Lingkungan. *Jurnal Brikolase*, 14(2), 153–169. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v13i1.3356>
- McNamara, A. (2012). *Six rules for practice-led research*. *TEXT: Journal of Writing and Writing Programs*, 2012(S14), pp. 1-15. 661–662. https://doi.org/10.1057/978-1-349-95943-3_708
- Naess, A. (1989). *Ecology, community and lifestyle*, trans. David Rothenberg. CUP, Cambridge.
- Paulo Alexandre e Castro. (2022). Happiness and Are You Lost in the World Like Me? A Brief Philosophical Analysis of Steve Cutts' Animated Films. *Philosophy Study*, 12(3), 144–146. <https://doi.org/10.17265/2159-5313/2022.03.004>
- Production, A. (2016). *Banjir bandang di Kel. Kodo Kota Bima Rabu, 21 Desember 2016*. Arr Production. <https://www.facebook.com/arrvidiiprokotabima/videos/752623958224246/>
- Purwantoro, A. (2015). *Sikak Sikak Jidor: Resistensi Visual Petani Tembakau*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Roma. (2021). Indonesia Ingin G20 Jadi Contoh Atasi Perubahan Iklim. *KOMINFO INDONESIA TERKONEKSI Makin Digital Makin Maju*. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/indonesia-ingin-g20-jadi-contoh-atasi-perubahan-iklim>
- Rustaman, A. H. (2013). *TRAILER FILM ANIMASI 3D LEGENDA WADU NTANDA RAHI CERITA RAKYAT BIMA - NTB*. <https://www.youtube.com/watch?v=aVWMsQ7npPM&t=5s>
- Sanjaya, T. (2016). *Revitalisasi Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Karya Seni Lingkungan* [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. <http://repository.isi-ska.ac.id/633/>
- Shafiani, F. (2020). Peningkatan Produksi dan Produktivitas Jagung Terhadap Kawasan Hutan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Analis Kebijakan*, 4(1), 13–24.

- <https://doi.org/10.37145/jak.v4i1.420>
- Silva, Z. (2021). Kajian Karya “Hama Memberkati” dengan Teori Kematian Metanarasi. *Jurnal Rupa*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.25124/rupa.v5i2.2923>
- Stasienko, J. (2021). *Media technologies and posthuman intimacy*. Bloomsbury Publishing USA.
- Sugiharto, B. (2024). *Seni dan Kondisi Post-Human*. Kanisius.
- Sugita, I. W., Setini, M., & Anshori, Y. (2021). Counter hegemony of cultural art innovation against art in digital media. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 147. <https://doi.org/10.3390/joitmc7020147>
- Surprise 11. (2017). (440) AVANT-GARDE menurut Prof. M Dwi Marianto - YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=4EZfY-fvfwk>
- Tarlo, E. (2018). *Desire, Disgust, Humans and Gods; The Paradox within Princess Mononoke. March*. https://www.researchgate.net/profile/Elora-Tarlo/publication/328199653_Princess_Mononoke_and_Erica_Fudge's_Great_Divide/links/5bbe237d45851572315eae07/Princess-Mononoke-and-Erica-Fudges-Great-Divide.pdf
- TheSiaGarden. (2020). *Psidium guajava (Guava) - The Sia Garden*. The Sia Garden. <https://thesiagarden.com/product/psidium-guajava/>
- Wahanavisi.org. (2020). *Ketika Jagung Menjadi Penyelamat Keluarga Kami | Wahana Visi Indonesia*. <https://wahanavisi.org/id/media-materi/cerita/detail/ketika-jagung-menjadi-penyelamat-keluarga-kami>
- Walet, T. koloni burung. (2022). *Jual Burung Walet - Kota Surabaya - Koloni Walet Toko Walet | Tokopedia*. https://www.tokopedia.com/koloniwalet/burung-walet?utm_source=google&utm_medium=organic&utm_campaign=pdp-seo
- Widiastuti, A. W. (2017). *Ada Wayang Godong di Pameran Budaya Visual UNS - ANTARA Jateng*. Antara Jateng. <https://jateng.antaranews.co/berita/174584/ada-wayang-godong-di-pameran-budaya-visual-uns>
- Wisang Seto Pangaribowo, K. (2021). *Kisah Pelukis Nasirun Koleksi Tanaman dan Debu Erupsi Gunung Berapi, Alam Jadi Inspirasi Karyanya*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2021/06/08/171810178/kisah-pelukis-nasirun-koleksi-tanaman-dan-debu-erupsi-gunung-berapi-alam?page=all>
- Zulharman, Z., & Prayadi, D. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat di Kawasan Taman Nasional Gunung Tambora dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam (Study di Desa Kawinda To'i). *Journal of Forest Science Avicennia*, 3(2), 90–98. <https://doi.org/10.22219/avicennia.v3i2.13106>